

Pengaruh Pendidikan Keluarga dan Literasi Ekonomi Terhadap Kompetensi Berwirausaha di Era 4.0 pada Siswa Kelas XI SMA 1 Rejotangan Tulungagung

Ajeng Rahayu Heningdra^{a*}, Sulastris Rini Rindrayani^b

^a Mahasiswa/i Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia

^b Dosen Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 16-01-2025

Revised : 26-01-2025

Accepted : 30-01-2025

Keywords: *Economic Literacy, Entrepreneurial Competence, Family Education*

Kata Kunci: *Kompetensi Wirausaha, Literasi Ekonomi, Pendidikan Keluarga*

Corresponding Author:

ajengrahayuheningdra@gmail.com*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Entrepreneurial competency is one of the main goals in the education process, in encouraging it can then be formed through several factors, namely family education and economic literacy which work together to form an entrepreneurial mentality. Students who grow up in families that encourage creativity, responsibility and innovation will tend to have a proactive attitude towards business opportunities. The combination of supportive family education and strong economic literacy will be able to create a solid foundation for students to have entrepreneurial competence in the 4.0 era. This research method uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The sample in this research was 100 students of XI SMAN 1 Rejotangan Tulungagung. Questionnaires were distributed by random sampling or at random. The research results show that: 1) There is an influence of family education on 4.0 era entrepreneurial competence in class XI students of SMA 1 Rejotangan Tulungagung. The family education factor is important because it can provide a direct impact and insight into students' learning directly, whether intentionally or not. 2) There is an influence of economic literacy on entrepreneurial competence in the 4.0 era in class XI students at SMA 1 Rejotangan Tulungagung. The economic literacy factor can become a student's self-development in building their entrepreneurial competence, based on the variety of knowledge they have. 3) There is an influence of family education and economic literacy on 4.0 era entrepreneurial competence in class XI students at SMA 1 Rejotangan Tulungagung. This second factor is an important part of family education and economic literacy which work together in forming an entrepreneurial mentality.

ABSTRAK

Kompetensi wirausaha merupakan salah satu tujuan utama dalam proses pendidikan, dalam mendorongnya kemudian dapat dibentuk melalui beberapa faktor yaitu pendidikan keluarga dan literasi ekonomi yang bersinergi dalam membentuk mental wirausaha. Siswa yang tumbuh dalam keluarga yang mendorong kreativitas, tanggung jawab dan inovasi akan lebih cenderung memiliki sikap proaktif terhadap peluang bisnis. Perpaduan antara pendidikan keluarga yang mendukung dan literasi ekonomi yang mumpuni akan mampu menciptakan landasan kokoh bagi peserta didik untuk memiliki kompetensi kewirausahaan di era 4.0. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa XI SMAN 1 Rejotangan Tulungagung yang berjumlah 100 orang. Kuesioner disebarakan secara random sampling atau acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh pendidikan keluarga terhadap kompetensi kewirausahaan era 4.0 pada siswa kelas XI SMA 1 Rejotangan Tulungagung. Faktor pendidikan keluarga menjadi penting karena dapat memberikan dampak dan gambaran langsung kepada siswa untuk belajar secara langsung, baik disengaja maupun tidak. 2) Terdapat pengaruh literasi ekonomi terhadap kompetensi kewirausahaan era 4.0 pada siswa kelas XI SMA 1 Rejotangan Tulungagung. Faktor literasi ekonomi dapat menjadi pengembangan diri siswa dalam membangun kompetensi kewirausahaannya, berdasarkan ragam ilmu yang dimilikinya. 3) Terdapat pengaruh pendidikan keluarga dan literasi ekonomi terhadap kompetensi kewirausahaan era 4.0 pada siswa kelas XI SMA 1 Rejotangan Tulungagung. Kedua faktor ini menjadi bagian penting melalui pendidikan keluarga dan literasi ekonomi yang bersinergi dalam membentuk mental wirausaha.

PENDAHULUAN

Menghadapi dinamika ekonomi secara global menjadikan kemampuan untuk berwirausaha semakin penting dalam memperkuat perekonomian negara. Siswa-siswi Indonesia perlu dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan mereka untuk menjadi pengusaha yang sukses, yang mampu menciptakan lapangan kerja baru, menghasilkan nilai tambah bagi ekonomi, dan membangun inovasi yang dapat mengatasi berbagai masalah sosial dan ekonomi di Indonesia. Dengan memperkuat kompetensi berwirausaha di kalangan siswa, Indonesia dapat melahirkan generasi yang tidak hanya menjadi pencari pekerjaan, tetapi juga pencipta peluang, pemimpin bisnis, dan agen perubahan positif dalam masyarakat (Sumarni & Bengkulu, 2020).

Kewirausahaan dalam era 4.0 menjadi semakin relevan dan penting bagi siswa untuk dipelajari. Siswa perlu memahami bahwa kewirausahaan tidak hanya tentang

memulai bisnis baru, tetapi juga tentang pengembangan keterampilan yang memungkinkan mereka untuk beradaptasi dan berhasil dalam lingkungan bisnis yang terus berubah dengan cepat. Siswa perlu mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang teknologi terkini dan cara mengintegrasikannya ke dalam ide-ide bisnis mereka. Selain itu, mereka juga perlu mengasah kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan baik, karena kewirausahaan dalam era Industri 4.0 seringkali melibatkan kerjasama dengan berbagai pihak (Andayanti & Harie, 2020). Melalui pembelajaran kewirausahaan, siswa dapat mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam dunia bisnis yang terus berkembang dengan cepat, sehingga mereka dapat menjadi inovator dan pemimpin di masa depan.

Kompetensi seseorang dapat dilihat dari tingkat kreativitas yang dimilikinya serta inovasi-inovasi yang diciptakan dan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu masalah. Suryana menjelaskan bahwa kompetensi kewirausahaan adalah karakteristik mendalam atau perilaku terukur yang dimiliki seseorang berupa tindakan cerdas, bertanggung jawab pada bidang tugasnya yang ditandai dengan motivasi tinggi, penanggungan resiko, melihat dan menilai peluang bisnis dalam mengelola sumber daya dan memperoleh keuntungan, dengan tindakan tersebut ia dianggap mampu oleh masyarakat lain (Suryana, 2013).

Berkaitan dengan objek yang diteliti dalam konteks ini adalah kemampuan dan kualifikasi yang dimiliki oleh SMA 1 Rejotangan dalam bidang kewirausahaan. Hal ini mencakup pemahaman mendalam tentang konsep dasar kewirausahaan, seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan operasional. Selain itu, kompetensi ini juga mencakup keterampilan praktis, seperti kemampuan mengidentifikasi peluang bisnis, mengembangkan ide-ide inovatif, serta kemampuan manajerial dan kepemimpinan untuk mengelola tim dan sumber daya dengan efisien. Tak kalah pentingnya, penelitian juga akan memperhatikan sikap mental dan sikap kewirausahaan yang dimiliki oleh lulusan, termasuk keberanian mengambil risiko, ketekunan, kreativitas, dan inisiatif.

Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang kompetensi kewirausahaan ini, dilakukan terhadap siswa di SMA 1 rejotangan yang diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat dan keterlibatan untuk lulusan SMA 1 Rejotangan nanti dalam dunia kewirausahaan serta merumuskan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam hal tersebut.

Sesuai observasi dan data yang diperoleh kemudian diketahui mengenai permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi kewirausahaan dapat dilihat dari lulusan SMA 1 Rejotangan yang sangat mencolok, dengan hanya sekitar 6% dari total lulusan SMK/SMA yang memilih untuk menekuni bidang kewirausahaan. Sementara itu, 94% sisanya memilih untuk bekerja sebagai karyawan pada orang lain. Temuan ini

muncul setelah dilakukan penjarangan terhadap lulusan SMA 1 Rejotangan. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan tentang faktor-faktor apa yang mungkin menyebabkan rendahnya minat dan keterlibatan dalam kewirausahaan di antara lulusan sekolah tersebut. Hal ini juga menyoroti kebutuhan untuk lebih mendalami upaya pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan keterampilan dan sikap kewirausahaan di kalangan siswa, serta mendorong kesadaran akan potensi dan peluang yang ada di dunia usaha dan kewirausahaan.

Temuan ini diperkuat hasil penelitian Sabban terhadap siswa-siswi SMK yang menyimpulkan bahwa masih ada kecenderungan kuat dari para siswa SMK untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil atau karyawan (Sabban & Sabban, 2019). Kompetensi berwirausaha akan membantu menciptakan lingkungan di mana kreativitas, inovasi, dan ketahanan menjadi landasan bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia. Siswa yang memiliki kompetensi berwirausaha akan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi peluang bisnis, mengembangkan ide-ide kreatif, dan mengelola risiko dengan bijaksana. Selain itu, siswa yang memiliki kompetensi berwirausaha biasanya memiliki ketangguhan yang tinggi dalam menghadapi tantangan dan kegagalan, serta kemampuan untuk belajar dari pengalaman tersebut (Tanazha & Budiono, 2021).

Kompetensi berwirausaha bukan hanya memberi siswa keterampilan untuk sukses secara bisnis, tetapi juga membantu mereka untuk berkembang sebagai individu yang mandiri, kreatif, dan inovatif dalam berbagai aspek kehidupan. Kompetensi berwirausaha agar dapat melekat pada diri siswa harus ditanamkan sejak dini melalui pendidikan yang diberikan oleh keluarganya (Meyanti, Sutajaya, & Sudiarta, 2023). Keluarga memainkan peran penting dalam membentuk sikap, nilai-nilai, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses. Dalam lingkungan keluarga, anak-anak belajar untuk mengamati, berpikir kritis, dan berinovasi melalui interaksi sehari-hari dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya (Oktavianto & Pahlevi, 2021).

Permasalahan pendidikan keluarga menjadi faktor penting yang berkaitan erat dengan pengembangan kompetensi siswa, terutama di SMA Rejotangan. Masalah-masalah yang ditemukan berdasarkan hasil dari pernyataan pada kuisisioner yaitu kurangnya dukungan keluarga dalam pendidikan, kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, dan masalah ekonomi dapat menghambat perkembangan kompetensi berwirausaha siswa. Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga juga dapat memengaruhi motivasi siswa untuk belajar dan mengasah keterampilan non-akademik seperti kepemimpinan, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran orang tua dan dukungan keluarga yang lebih baik dalam mengapresiasi pendidikan akan membantu menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pengembangan kompetensi siswa di SMA Rejotangan.

Didukung oleh tujuan utama pendidikan adalah membentuk perkembangan fisik,

intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Sehingga dengan pendidikan siswa akan dapat menjadikan pembelajaran sebagai bekal untuk kelak menjadi manusia dewasa (Syaipudin, 2023). Maka pendidikan keluarga menjadi pendidikan pertama bagi siswa untuk dapat memberikan contoh secara langsung, seperti tentang pentingnya kerja keras, ketahanan, dan kemampuan untuk mengatasi rintangan (Qurrotunnisa & Fadhilah, 2020). Maka melalui pendidikan dalam lingkungan keluarga diharapkan mampu menghasilkan anak-anak yang dapat tumbuh menjadi pribadi, serta mampu hidup dan bertahan di tengah-tengah tantangan ekonomi (Rindawan, Purana, & Siham, 2020).

Peran keluarga adalah memberikan pendidikan sosial, emosional, kewarganegaraan, intelektual, dan budi kepada anak. Orang tua memiliki peran penting dalam mentransmisikan nilai-nilai moral, etika, dan budaya kepada anak-anak. Didukung oleh teori Ki Hajar Dewantara dalam lismayanti (2022), menjelaskan bahwa keluarga adalah kumpulan individu yang memiliki rasa pengabdian tanpa pamrih, demi kepentingan seluruh individu yang bernaung di dalamnya. Begitu pentingnya keluarga dari kehidupan manusia bagi individu maupun sekelompok orang (Lismayanti, Gunawan, Budiarti, Sukatin, & Yusup, 2022).

Pendidikan keluarga tidak hanya membentuk karakter dan moral seseorang, tetapi juga mempersiapkan mereka dengan landasan yang kokoh untuk menjadi wirausahawan yang sukses di masa depan. Jika dikaitkan dengan kompetensi berwirausaha, dalam lingkungan keluarga, anak-anak tidak hanya memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai seperti kerja keras, tanggung jawab, dan integritas, tetapi juga dipersiapkan dengan keterampilan praktis yang diperlukan dalam dunia bisnis. Melalui pengalaman sehari-hari, mereka belajar untuk mengelola keuangan, mengambil keputusan, dan mengatasi tantangan dalam situasi nyata (Poddala & Alimuddin, 2023).

Selanjutnya, kompetensi berwirausaha juga dapat dicapai oleh siswa melalui literasi ekonomi yang diarahkan untuk aktif berpartisipasi dalam ekonomi, menjadi konsumen yang cerdas, dan bahkan merangkul peluang kewirausahaan (Wahida & Madrianah, 2023). Literasi ekonomi tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang dunia ekonomi, tetapi juga membuka pintu bagi pengembangan kompetensi berwirausaha yang kuat, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam dunia bisnis. Oleh karena itu, literasi ekonomi bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga memberdayakan individu untuk mengelola kehidupan finansial mereka dengan percaya diri dan efektif (Anggreini & Waspada, 2020).

Masalah literasi ekonomi menjadi salah satu tantangan utama yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi berwirausaha siswa di SMA Rejotangan. Masalah tersebut berkaitan dengan rendahnya tingkat literasi ekonomi dikaitkan dengan rendahnya pemahaman siswa tentang konsep ekonomi dasar, termasuk pengetahuan tentang keuangan pribadi, investasi, dan manajemen keuangan. Rendahnya tingkat

literasi ekonomi juga tercermin dalam kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan ekonomi seperti melihat dan berbaur secara langsung dengan kegiatan ekonomi di masyarakat.

Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan dalam kurikulum pendidikan yang lebih memfokuskan pada literasi ekonomi, serta upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang pentingnya pengelolaan keuangan secara efektif. Literasi ekonomi sangat penting untuk masyarakat modern yang diwarnai oleh kompleksitas ekonomi. Individu yang memiliki literasi ekonomi yang baik cenderung lebih mampu mengatasi tantangan keuangan, membuat keputusan yang bijaksana, dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Wahida & Madrianah, 2023).

Literasi ekonomi ini juga dapat digunakan siswa untuk memahami prinsip-prinsip kewirausahaan dan bagaimana mengembangkan bisnis yang merupakan bagian dari literasi ekonomi. Hal ini dapat mencakup pengetahuan tentang pasar, pemasaran, dan manajemen keuangan dalam konteks bisnis (Anggreini & Waspada, 2020). Siswa yang memiliki ketertarikan dalam bidangnya masing-masing. Sebagian siswa memiliki ketertarikan dalam bidang berwirausaha, tetapi sebagian juga tidak berminat. Sebagaimana siswa yang tertarik dalam bidang kewirausahaan. Seorang wirausahawan perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi peluang pasar dan mengembangkan ide bisnis yang inovatif. Sehingga membutuhkan ketajaman analisis untuk memahami kebutuhan pasar dan melihat peluang yang mungkin belum terpenuhi. Meskipun seorang siswa mungkin tidak memiliki minat khusus dalam bidang kewirausahaan, memperoleh bekal kompetensi berwirausaha dapat tetap menjadi aset yang berharga untuk masa depannya (Meyanti et al., 2023).

Kompetensi berwirausaha ini dapat digunakan siswa untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin modern yaitu era 4.0 yang merupakan perkembangan teknologi digital, konektivitas global, dan transformasi dalam berbagai sektor kehidupan, membuka peluang baru sebagai tantangan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha (Alam, Arsibal, & Wahyudistira, 2023). Dalam konteks ini, berwirausaha tidak hanya dianggap sebagai opsi karir alternatif, tetapi juga sebagai kemampuan yang sangat berharga untuk bersaing dan berhasil dalam dunia yang terus berkembang. Berwirausaha di era 4.0 menuntut kreativitas dan inovasi sebagai elemen kunci untuk bersaing (Syaipudin & Awwalin, 2023). Siswa dapat mengembangkan keterampilan ini melalui pendekatan berwirausaha, memanfaatkan teknologi untuk menciptakan solusi baru, produk, atau layanan yang relevan dengan kebutuhan pasar.

Munculnya teknologi canggih dan konektivitas global yang tak terbatas memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha. Sehingga landasan untuk pengembangan keterampilan kreativitas dan inovasi yang akan menjadi nilai tambah dalam kehidupan siswa, baik di dunia bisnis maupun dalam

menjawab tantangan kompleks yang dihadapi oleh masyarakat modern (Anggreini & Waspada, 2020).

Sebagaimana, penelitian ini dilaksanakan di SMA 1 Rejotangan, untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin modern menuntut siswa untuk memiliki kompetensi berwirausaha sebagai bekal di masa depan. Untuk mengetahui siswa telah memiliki kompetensi berwirausaha atau belum dilakukan dengan memberikan beberapa pernyataan pada kuisioner yang dikaitkan dengan faktor pendidikan pendidikan dan literasi ekonomi. Nantinya hasil kuisioner tersebut akan menjadi hasil akhir penelitian yang digunakan sebagai penentuan bahwa siswa di SMA 1 Rejotangan merupakan siswa yang sudah mampu menanamkan kompetensi berwirausaha atau belum.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Azizah bahwa dengan meningkatkan kompetensi kewirausahaan melalui pengalaman dan keterampilan dari pendidikan yang diterapkan ini adalah menciptakan individu bermental wirausaha yang diharapkan akan mampu memberdayakan ekonominya secara mandiri untuk dirinya dan juga masyarakat (Azizah, 2020). Maka melalui pendidikan keluarga dan literasi ekonomi bersinergi dalam membentuk mentalitas berwirausaha. Siswa yang tumbuh dalam keluarga yang mendorong kreativitas, tanggung jawab, dan inovasi akan lebih cenderung memiliki sikap proaktif terhadap peluang bisnis. Literasi ekonomi memberikan alat analisis yang dibutuhkan untuk memahami dinamika ekonomi global, memprediksi tren pasar, dan membuat keputusan yang tepat untuk kesuksesan bisnis (Lismayanti et al., 2022).

Sehingga kombinasi pendidikan keluarga yang mendukung dan literasi ekonomi yang mumpuni akan dapat menciptakan landasan yang kokoh bagi siswa untuk memiliki kompetensi berwirausaha di era 4.0. Maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh pendidikan keluarga dan literasi ekonomi terhadap kompetensi berwirausaha di era 4.0 pada siswa kelas XI SMA 1 Rejotangan Tulungagung.”

METODE

Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian menggunakan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Populasi pada penelitian ini adalah sebagian siswa secara random kelas XI SMAN 1 Rejotangan Tulungagung yang berjumlah 100 orang.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Intepretasi Hasil penelitian

Regresi Linier Berganda

Mengacu pada tabel T Tabel yang ada dalam penelitian ini, sekaligus juga memberikan nilai regresi, menunjukkan bahwasanya dapat diinteprestasikan

sebagaimana berikut ini, maka dapat disusun persamaan atau model regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,019 + 119 X_1 + 816 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut: Konstanta sebesar 4,019 diketahui nilai Pendidikan Keluarga (X_1), Literasi Ekonomi (X_2), dan Kompetensi Bersirusaha (Y), nilainya sebesar 4,019

Koefisien Pendidikan Keluarga (X_1) sebesar 0,004 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan Pendidikan Keluarga (X_1), akan meningkatkan Kompetensi Bersirusaha sebesar 0,004 satuan. Koefisien regresi Pendidikan Keluarga (X_1) menunjukkan bahwa setiap penambahan 0,004 tingkat, maka akan meningkatkan satu satuan ke arah positif.

Koefisien Literasi Ekonomi (X_2), sebesar 0,033 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan Literasi Ekonomi (X_2), akan meningkatkan Kompetensi Bersirusaha sebesar 0,033 satuan. Koefisien regresi Pendidikan Keluarga (X_2) menunjukkan bahwa setiap penambahan 0,033 tingkat, maka akan meningkatkan satu satuan ke arah positif.

- a. Pengaruh pendidikan keluarga terhadap kompetensi berwirausaha di era 4.0 pada siswa kelas XI SMA 1 Rejotangan Tulungagung

Hipotesis pertama dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji t Parsial. Kriteria penilaian dilaksanakan dengan menggunakan 2 model. Sesuai dengan penghitungan dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,002. Sesuai dengan jika nilai *sig.* < 0,05 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, 0,002 < 0,05 maka dapat dikatakan pada hipotesa yang pertama variabel X_1 berpengaruh terhadap variabel Y. Selain itu dengan membandingkan, penghitungan uji t Parsial berdasarkan t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung > t tabel maka dapat dikatakan variabel independen memberikan berpengaruh terhadap variabel dependen. 3,895 > 1,985, yang dapat dikatakan memberikan pengaruh.

Kesimpulannya Hipotesa pertama dalam penelitian ini diterima atau "Ada pengaruh literasi ekonomi terhadap kompetensi berwirausaha di era 4.0 pada siswa kelas XI SMA 1 Rejotangan Tulungagung."

- b. Pengaruh literasi ekonomi terhadap kompetensi berwirausaha di era 4.0 pada siswa kelas XI SMA 1 Rejotangan Tulungagung

Hipotesis kedua dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji t Parsial. Kriteria penilaian dilaksanakan dengan menggunakan 2 model. Sesuai dengan penghitungan dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,003. Sesuai dengan jika nilai *sig.* < 0,05 maka artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, 0,003 < 0,05 maka dapat dikatakan pada hipotesa yang kedua variabel X_2 berpengaruh terhadap variabel Y. Selain itu dengan membandingkan, penghitungan uji t Parsial berdasarkan t hitung dan t tabel, jika nilai t hitung > t tabel maka dapat dikatakan

variabel independen memberikan berpengaruh terhadap variabel dependen. $4,838 > 1,985$, yang dapat dikatakan memberikan pengaruh.

Kesimpulannya Hipotesa kedua dalam penelitian ini diterima atau “Ada pengaruh literasi ekonomi terhadap kompetensi berwirausaha di era 4.0 pada siswa kelas XI SMA 1 Rejotangan Tulungagung.”

- c. Pengaruh pendidikan keluarga dan literasi ekonomi terhadap kompetensi berwirausaha di era 4.0 pada siswa kelas XI SMA 1 Rejotangan Tulungagung

Hipotesis kedua dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji F Simultan. Kriteria penilaian dilaksanakan dengan menggunakan 2 model. Dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui, jika nilai $sig. < 0,05$ maka variabel X berpengaruh terhadap Y. Maka dapat diketahui $0,004 < 0,05$ sehingga dari perbandingan pada uji signifikansi dapat dinyatakan hipotesa diterima. Kemudian dengan membandingkan F tabel dan t hitung, apabila F tabel $< F$ hitung maka hipotesa diterima. Yaitu $3,061 < 4,416$.

Kesimpulannya dinyatakan hipotesa diterima atau “Ada pengaruh pendidikan keluarga dan literasi ekonomi terhadap kompetensi berwirausaha di era 4.0 pada siswa kelas XI SMA 1 Rejotangan Tulungagung.”

- d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilaksanakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan terikat dalam sebuah penelitian. Penelitian ini mengacu pada besaran nilai *R square* sebesar 0,608 atau jika dikonfersi menuju persen menjadi 60%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika pengaruh pendidikan keluarga dan literasi ekonomi terhadap kompetensi berwirausaha di era 4.0 pada siswa kelas XI SMA 1 Rejotangan Tulungagung yaitu sebesar 60%, selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Perbandingan Hasil Penelitian dengan Teori

Variabel pendidikan keluarga terhadap kompetensi berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh pendidikan keluarga terhadap kompetensi berwirausaha. Pendidikan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk kompetensi berwirausaha seseorang. Lingkungan pendidikan yang disediakan oleh keluarga dapat membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan yang penting dalam berwirausaha. Dengan memberikan akses ke pendidikan formal yang baik, keluarga dapat memastikan bahwa anggota keluarganya memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengelola aspek-aspek bisnis seperti manajemen, keuangan, dan pemasaran.

Lingkungan keluarga juga berperan sebagai model peran bagi anggota-anggotanya. Melalui contoh dan pengalaman langsung, orang tua atau anggota keluarga lain yang telah

sukses dalam dunia wirausaha dapat memberikan inspirasi dan panduan yang berharga bagi generasi yang lebih muda. Mereka tidak hanya menunjukkan kemungkinan kesuksesan dalam berwirausaha, tetapi juga membimbing dalam mengembangkan sikap dan keterampilan yang dibutuhkan.

Beberapa teori yang diangkat dalam penelitian ini, menurut (Lismayanti et al., 2022) pendidikan keluarga adalah pendidikan pertama yang diterima oleh anak dan menjadi pijakan utama untuk berinteraksi di lingkungan luar dan hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun masyarakat. Menurut (Helmawati, 2016) pendidikan keluarga adalah bimbingan atau pembelajaran yang diberikan terhadap anggota dari kumpulan suatu keturunan atau satu tempat tinggal, yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak dan lain sebagainya.

Pendidikan keluarga menurut (Safarina & Idi, 2015) adalah pendidikan yang dilakukan dalam lingkungan keluarga, dimana anak akan belajar dari pengalaman – pengalaman yang mereka alami dalam kehidupan sehari – hari sehingga dapat membentuk karakter, kepribadian, kreativitas, ketrampilan dalam upaya pendewasaan. Peran keluarga sangat dominan untuk menjadikan anak cerdas, sehat, dan memiliki penyesuaian sosial yang baik.

Nilai-nilai yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga juga memengaruhi kompetensi berwirausaha seseorang. Nilai-nilai seperti kerja keras, ketekunan, dan kreativitas sering kali dipromosikan dalam keluarga yang memprioritaskan pendidikan. Nilai-nilai ini membantu membentuk mentalitas yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dan risiko yang terkait dengan menjalankan bisnis.

Dukungan emosional dan finansial dari keluarga juga berperan penting. Rasa percaya diri dan kestabilan yang diberikan oleh dukungan ini dapat memungkinkan seseorang untuk mengambil risiko dan mengejar peluang-peluang wirausaha dengan lebih percaya diri. Selain itu, bantuan finansial awal dari keluarga dapat menjadi modal awal yang diperlukan untuk memulai bisnis.

Beragam uraian tersebut menjelaskan bahwanya pelatihan, pembelajaran, dan pengalaman langsung yang diberikan dalam konteks keluarga dapat membantu mengasah keterampilan praktis yang diperlukan dalam mengelola bisnis. Semua ini menunjukkan betapa pentingnya peran keluarga dalam membentuk kompetensi berwirausaha seseorang, tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga melalui nilai-nilai, dukungan, dan pengalaman yang diberikan.

Uraian tersebut menjelaskan bahwa melalui pendidikan keluarga dan literasi ekonomi bersinergi dalam membentuk mentalitas berwirausaha. Siswa yang tumbuh dalam keluarga yang mendorong kreativitas, tanggung jawab, dan inovasi akan lebih

cenderung memiliki sikap proaktif terhadap peluang bisnis.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian pembahasan, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Ada pengaruh pendidikan keluarga terhadap kompetensi berwirausaha di era 4.0 pada siswa kelas XI SMA 1 Rejotangan Tulungagung. Faktor pendidikan keluarga menjadi penting karena bisa memberikan dampak dan gambaran secara langsung kepada siswa untuk belajar secara langsung, baik disengaja atau tidak. Keluarga bisa menjadi bagian yang penting dalam memberikan pengaruh pada anak didik karena menjadi bagian yang berhubungan secara langsung selain pihak sekolah, 2) Ada pengaruh literasi ekonomi terhadap kompetensi berwirausaha di era 4.0 pada siswa kelas XI SMA 1 Rejotangan Tulungagung. Faktor literasi ekonomi bisa menjadi pengembang diri siswa dalam membangun kompetensi kewirausahaannya, atas dasar ragam pengetahuan yang dimilikinya. Literasi ekonomi merupakan pandangan penting dalam membangun konsep diri seseorang, karena dari bacaan dan literasi yang diketahuinya maka akan menjadi inspirasi yang memberikan efek pada tindakan atau pengetahuan, 3) Ada pengaruh pendidikan keluarga dan literasi ekonomi terhadap kompetensi berwirausaha. Kedua faktor ini menjadi bagian penting melalui pendidikan keluarga dan literasi ekonomi bersinergi dalam membentuk mentalitas berwirausaha. Kedua faktor ini merupakan hal penting karena bisa memberikan dampak pada kompetensi seseorang, sehingga penting untuk mendorongnya dengan positif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan pendidikan keluarga dan literasi ekonomi terhadap kompetensi berwirausaha di era 4.0 pada siswa kelas XI SMA 1 Rejotangan Tulungagung, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) Bagi Universitas; Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan koleksi ilmiah yang diharapkan bermanfaat bagi universitas untuk dijadikan referensi maupun penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan keluarga dan literasi ekonomi terhadap kompetensi berwirausaha di era 4.0, (2) Bagi Siswa; Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi sekaligus masukan untuk siswa berkaitan dengan pengaruh pendidikan keluarga dan literasi ekonomi terhadap kompetensi berwirausaha di era 4.0, (3) Bagi lembaga SMAN 1 Rejotangan; Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga untuk terus mengembangkan kreatifitas dan literasi siswa yang berkaitan dengan pengaruh pendidikan keluarga dan literasi ekonomi terhadap kompetensi berwirausaha di era 4.0, (4) Bagi Peneliti Selanjutnya; Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan pembahasan mengenai masalah pengaruh pendidikan keluarga dan literasi ekonomi terhadap kompetensi berwirausaha di era 4.0. Peneliti selanjutnya dapat

mengembangkannya ke dalam variabel lainnya ataupun objek lainnya, dengan konsep penelitian serupa sehingga akan menimbulkan hasil penelitian baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M. S., Arsibal, S. P., & Wahyudistira, R. (2023). Digital Transformation and Its Implications for Modern Economic Structure: Warmindo Online Selling and Buying Study. *WORLDVIEW (Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Sosial Sains)*, 2(2), 194–201.
- Andayanti, W., & Harie, S. (2020). Entrepreneurial Motivation Impact toward Entrepreneurship Interest of College Student. *INTELEKTUUM*, 1(2), 107–114. <https://doi.org/10.37010/INT.V1I2.187>
- Anggreini, C., & Waspada, I. (2020). Kajian Literasi Ekonomi Siswa Sekolah Menengah Atas Al-Amanah Ciwidey. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 2(1), 1–9.
- Azizah, U. (2020). Pendidikan Kewirausahaan Di Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Berwirausaha Santri. *Syntax*, 2(4), 149–155.
- Helmawati. (2016). *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lismayanti, I., Gunawan, Y. A., Budiarti, L. S., Sukatin, S., & Yusup, M. (2022). Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(1), 20–26.
- Meyanti, I. G. A. S., Sutajaya, I. M., & Sudiarta, I. G. P. (2023). Implikasi Pendidikan Kewirausahaan dalam Membentuk Minat dan Kompetensi Wirausaha. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 9(3), 292–299.
- Oktavianto, F., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Magetan. *Journal of Office Administration: Education and Practice*, 1(2), 1–10.
- Poddala, P., & Alimuddin, M. (2023). Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Generasi Milenial. *Journal of Career Development*, 1(2), 1–8.
- Qurrotunnisa, I. D. T., & Fadhilah, N. (2020). Konsep Pendidikan Keluarga Perspektif Puritan Teologis. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2).
- Rindawan, I. K., Purana, I. M., & Siham, F. K. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 1(2).
- Sabban, Y. A., & Sabban, Y. P. (2019). Analisis Kompetensi Kewirausahaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri VI Makassar. *Jurnal Aplikasi Manajemen &*

Kewirausahaan MASSARO, 1(1).

- Safarina, & Idi, A. (2015). *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumarni, Y., & Bengkulu, I. (2020). Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 46–58. <https://doi.org/10.29300/AIJ.V6I2.3358>
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syaipudin, L. (2023). Patterns and Concepts of Teacher Strategies in Forming Student Character in The Technological Era (Analysis Study with A Systematic Literature Review Approach). *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1(3).
- Syaipudin, L., & Awwalin, I. N. (2023). Analysis Traditional Market Revitalization for Economic Improvement of Kras Market Kediri. *MAR-Ekonomi: Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Rumpun Ilmu Ekonomi*, 1(02), 32–41.
- Tanazha, J., & Budiono, H. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri, Kepribadian dan Peran Faktor Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(3), 751–761.
- Wahida, A., & Madrianah, M. (2023). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Minat Berwirausaha. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 20(1).